

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP *E-LIFESTYLE* PADA GENERASI
MILLENNIAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JEMBER**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata(S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

AMBAR PRATIWI
NIM 1410811050

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2019

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP *E-LIFESTYLE* PADA GENERASI
MILLENNIAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JEMBER**

Telah disetujui Pada Tanggal

31 Juli 2019



Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Siti Nur Aini. S.Psi., M.Si
NIP : 197702122005012002

Danan Satriyo Wibowo S.Sos., M.Si
NIK : 1984112511703815

Two handwritten signatures in blue ink are shown. The first signature is above a horizontal line, and the second signature is below another horizontal line.

**PENGARUH KONSEP DIRITERHADAP *E-LIFESTYLE* PADAGENERASI
MILLENNIALDI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH JEMBER**

AmbarPratiwi¹Siti Nur Aini²

Danan Satriyo Wibowo³

INTISARI

Generasi millennial saat ini telah menjadi pembahasan utama di seluruh belahan dunia, karena generasi millennial sendiri memiliki ciri dan karakter yang sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Mahasiswa sebagai generasi millennial yang tidak bias lepas dari perkembangan teknologi mengharuskan mereka untuk menerapkan gaya hidup modern yakni *e-lifestyle*. Salah satu factor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yakni konsep diri. Perilaku gaya hidup yang tampak dikalangan mahasiswa saat ini dikarenakan adanya perubahan dari kehidupan masyarakat yang modern, diyakini pula ada proses perubahan pada proses perkembangan pada diri mahasiswa itu sendiri. Hal ini ditandai dengan munculnya keinginan untuk mandiri dan mencari jati diri. Beragam informasi yang masuk, akan menjadi pilihan bagi mahasiswa dalam menyikapi perubahan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan konsep dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap *e-lifestyle* pada generasi millennial dikalangan Mahasiswa Unmuh Jember. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif asosiatif. Sampel pada penelitian ini adalah 334 orang, dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Teknik analisa data *regresi linier* sederhana. Menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima dengan nilai F hitung sebesar 12.445 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh konsep diri terhadap *e-lifestyle* pada generasi millennial dikalangan mahasiswa UnmuhJember. Nilai sumbangan efektif sebesar 0,036 yang artinya kontribusi variabel konsep diri sebesar 3,6% dan 96,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel konsep diri.

Kata kunci : Konsep Diri, *E-Lifestyle*

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pembimbing II

**THE EFFECT OF SELF-CONCEPT ON E-LIFESTYLE IN MILLENNIAL
GENERATIONS OF STUDENTS MUHAMMADIYAH JEMBER
UNIVERSITY**

**AmbarPratiwi¹Siti Nur Aini²
Danan Satriyo Wibowo³**

ABSTRACK

The current millennial generation has become the main discussion in all parts of the world, because millennial generations themselves have characteristics and characters that are very different from previous generations. Students as millennials who cannot escape the development of technology require them to apply the modern lifestyle of e-lifestyle. One of the factors that influence a person's lifestyle is self-concept Lifestyle behavior that appears among students today due to changes in modern people's lives, it is believed there is also a process of change in the development process in the student himself. This is characterized by the emergence of a desire to be independent and seek self-identity. A variety of information entered, will be an option for students in responding to changes in cultural values that are in accordance with his concept.

This study aims to determine the effect of e-lifestyle self-concept in the millennial generation among Unmuh Jember students. The type of research used is quantitative associative. The sample in this study was 334 people, with the sampling technique that was purposive sampling. This study uses simple linear regression data analysis techniques. Shows that the hypothesis proposed by the researcher is accepted with a calculated F value of 12,445 with a significance level of 0,000 ($p < 0.05$) then H_0 is rejected and H_1 is accepted which means that there is an influence of e-lifestyle self-concept in the millennial generation among Unmuh Jember students. The effective contribution value is 0.036, which means that the contribution of the self concept variable is 3.6% and 96.4% is influenced by other factors besides the self-concept variable

Keywords: Self Concept, E-lifestyle

1. Researcher
2. Supervisor I
3. Advisor II

A. PENGANTAR

Generasi millennial saat ini telah menjadi pembahasan utama di seluruh belahan dunia, karena generasi millennial sendiri memiliki ciri dan karakter yang sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Dilihat dari sisi usia, generasi millennial merupakan sekelompok kaula muda yang berusia sekitar awal dua puluhan sampai di awal tiga puluh tahun (Suryadi, 2015).

Mahasiswa sebagai generasi millennial karena berada para rentangan usia produktif di awal dua puluh tahun hingga diawal tiga puluh tahun. Mahasiswa aktif Unmuh Jember berada direntangan usia tersebut sehingga mahasiswa Unmuh Jember termasuk dalam generasi millennial. Dalam penelitian (Smith, Travus J & Tommy Nichols. 2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa sebagai generasi millennial sangat berfokus pada prestasi. Mahasiswa memiliki kebutuhan tidak hanya untuk melakukan segala hal dengan baik namun juga unggul dan melampaui semua tujuan. Hal ini menyebabkan generasi millennial untuk mencari kesempatan belajar baru. Oleh karena itu generasi millennial sangat terbuka oleh perkembangan teknologi. Generasi ini membuka diri untuk memanfaatkan teknologi. Generasi millennial menjadi tergantung pada teknologi pada usia lebih awal dari generasi lainnya.

Generasi millennial yang merupakan generasi lanjutan setelah generasi *baby boomers* atau yang lahir pada tahun 1946-1965, yang merupakan generasi orang tua dari para generasi millennial. Generasi millennial dibentuk oleh lingkungan sosial budaya yang lebih besar dari periode waktu yang berbeda. Sehingga generasi millennial memiliki karakteristik, tujuan hidup, sikap, penerapan nilai-nilai, perilaku serta hubungan dengan lingkungan sekitarnya yang berbeda pula. Generasi ini memiliki karakteristik yang berpendidikan tinggi, percaya diri, teknologi cerdas dan ambisius. Kelompok generasi millennial lahir dengan dibentuk oleh peristiwa sejarah dan pengalaman pada masa kini. Sehingga generasi millennial tumbuh dengan membentuk dan menciptakan sikap, perilaku dan nilai-nilai yang sesuai dengan generasi millennial. (Ng, et all, 2015)

Pembentukan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada generasi millennial mengacu pada efek usia dan periode, dimana efek usia generasi millennial membuat perubahan pandangan, sikap dan perilaku yang lebih menghargai orang lain disekitar generasi millennial dan efek periode mengacu pada perubahan pandangan, sikap dan perilaku akibat dari pengaruh sebuah periode tertentu misalnya globalisasi dan penggunaan internet. (Taylor & Walker, 2013)

Menurut Twenge (2012) generasi millennial sangat dipengaruhi oleh *tren* budaya lingkungan sekitar. Dengan perubahan budaya maka

terbentuk pula nilai-nilai baru bagi generasi millennial. Twenge (2012) menemukan bahwa mahasiswa yang merupakan generasi millennial memiliki tingkat yang lebih tinggi dari harga diri dan lebih puas dengan diri mereka sendiri. Demikian juga, Lyons dan Kuron (2014) menemukan meningkatnya tingkat neurotisme, narsisme, dan kepercayaan diri. Pergeseran karakteristik ini menemukan bahwa generasi millennial diajarkan untuk bersikap tegas dan mempertanyakan segala sesuatu, dan sering diberitahu bahwa mereka bisa melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka menaruh pikiran mereka untuk itu. Dengan karakteristik yang demikian membentuk sebuah konsep diri tersendiri bagi para generasi millennial.

Sebagai generasi millennial, mahasiswa juga memiliki konsep diri yang berbeda dari generasi sebelumnya. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan generasi millennial karena konsep diri menentukan bagaimana generasi tersebut berperilaku. Terbentuknya konsep diri bukan bawaan genetik seseorang, melainkan terbentuk dari hasil belajar atau pengalaman-pengalaman generasi millennial dalam berelasi atau berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Konsep diri merupakan hasil dari proses belajar melalui pengalaman hidup dan perlakuan dari lingkungan sekitarnya yang akhirnya mempengaruhi bagaimana generasi millennial dalam memberikan penilaian terhadap

dirinya secara positif maupun negatif. Oleh sebab itu, generasi millennial perlu terus mengembangkan konsep diri positifnya. Dengan memiliki konsep diri positif, generasi millennial memiliki bekal dalam menjalani kehidupannya dan terus mampu mengembangkan diri dalam segala hal. (Anggraini, 2016)

Mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Mahasiswa juga akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Sementara itu, mahasiswa dengan konsep diri negatif akan bersikap meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup, pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan, mereka akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri secara negatif atau menyalahkan orang lain. Akibatnya, mahasiswa yang tidak mampu menghargai dirinya sendiri dan akan selalu memandang dirinya secara negatif. Akhirnya individu akan sulit memiliki konsep diri yang memadai, sehingga muncul rasa tidak percaya diri (Almira, 2016)

Menurut Dariyo (2004) individu yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dengan baik. Dapat dikatakan bahwa penerimaan atau penolakan terhadap suatu informasi yang masuk tergantung daripada konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Konsep diri telah menjadi suatu pendekatan yang amat luas dalam menggambarkan hubungan antara konsep diri individu dengan gaya hidup. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan (*frame of reference*) yang menjadi awal perilaku. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap *prestis*. Jika motif seseorang terhadap akan *prestis* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah pada hidup serba cepat dan instan yakni gaya hidup digital atau *e-lifestyle*. (Ayentia, 2015)

Gaya hidup berhubungan dengan cara kita melakukan, memiliki, menggunakan dan menampilkan perilaku (Karmila, 2018), terkait erat dengan konsumsi dan mendorong tingkat dan pola konsumsi (Backhaus, Breukers, Paukovic, Mourik, & Mont, 2011). Pada tataran normal, gaya hidup berubah perlahan, namun globalisasi memengaruhi perubahan itu secara cepat terutama pada kelas menengah akibat dari media dan

informasi yang terbuka (Zhang, Deng, Majumdar, & Zheng, dalam karmila 2018).

Gaya hidup, Walters (2006) menyatakan bahwa gaya hidup adalah seperangkat perilaku yang diprakarsai oleh motivasi, berevolusi dengan berinteraksi dengan keadaan lingkungan, dan dibentuk oleh pilihan, kondisi, kognisi, dan keyakinan, motivasi manusia, teori kepentingan, dan teori konstruksi pribadi semua berasal dari sosiologi dan psikologi. Oleh karena itu, dari perspektif sosiologis, gaya hidup dimotivasi oleh rangsangan eksternal (Walters, 2006). Dari sudut pandang psikologi, Walters (2006) menyatakan bahwa gaya hidup diinisiasi oleh keyakinan internal. Diskusi Walters' gema studi AIO yang menganggap gaya hidup sebagai seperangkat perilaku pertimbangan psikologis individu dan konsekuensi sosiologis (Plummer, dalam Yu, 2011)

Hidup berdampingan dengan teknologi yang berkembang pesat setiap harinya membuat pergeseran budaya dalam gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa Unmuh Jember, memakai teknologi internet dalam kegiatan sehari-harinya. Perilaku gaya hidup ini telah menjadi *new lifestyle* di kalangan mahasiswa. Mahasiswa menggunakan layanan internet mulai dari memperoleh informasi, berkomunikasi, interaksi, transaksi, dan memenuhi kebutuhan hobi, hiburan maupun spiritualitas mahasiswa. (Hanika, 2015). Gaya hidup modern ini disebut juga dengan *E-Lifestyle*.

E-lifestyle, dipahami sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu dan uang mahasiswa melalui internet dan media elektronik.

Dengan nilai yang telah diterapkan oleh mahasiswa yang saat ini telah hidup di zaman yang segalanya serba menggunakan teknologi canggih. Mahasiswa Unmuh Jember mengungkapkan telah menerapkan *e-lifestyle*. Dari mulai kegiatan berkomunikasi, mencari hobi dan hiburan, mengerjakan tugas perkuliahan, telah menggunakan internet. Dari mulai mengakses aplikasi *chatting*, *social media*, perpustakaan online, *game online e-commerce*, *m-banking* dan aplikasi lainnya yang mendukung kegiatan sehari-hari mahasiswa. *E-lifestyle* yang merupakan seperangkat perilaku yang didasari oleh minat, aktivitas dan opini, serta mahasiswa. Mahasiswa menerapkan *e-lifestyle* yang sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai generasi millennial yang hidup di zaman seba modern, ketertarikan dengan berbagai hal yang terdapat diinternet, serta opini mahasiswa terhadap isu-isu social dan menerapkannya melalui aktivitas penggunaan internet. Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJI) pada tahun 2017 menghitung ada peningkatan konsumsi internet di Indonesia khususnya pulau jawa setiap tahunnya. Hasil riset ini menemukan bahwa mayoritas pengguna internet terbanyak sebesar 75,5% di usia 13-19 tahun dan usia 19-34 tahun menempati tempat kedua sebagai pengguna terbanyak yakni sebesar 74,23%.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, sebanyak 5 responden yang telah nampak aktivitas *e-lifestyle* dalam kegiatan sehari-harinya. Mahasiswa menyatakan bahwa dalam kesehariannya lebih didominasi dengan bantuan layanan teknologi dan akses internet. Dengan *e-lifestyle* ke lima responden merasa lebih dimudahkan dalam segala hal. Pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat, dan efisien.

Responden juga menyatakan lebih menghemat biaya dan sumber daya. Sebagai referensi dalam pengerjaan tugas. Responden dapat mencari sumber materi atau literatur bagi tugas perkuliahannya dengan menggunakan internet. Begitu juga komunikasi dengan keluarga maupun teman sebayanya. Saat ini setiap dari mahasiswa Unmuh Jember telah menggunakan aplikasi *chatting* sebagai penunjang kebutuhan komunikasi dengan keluarga maupun teman.

Responden dapat mengirimkan pesan, foto dan video. Responden juga dapat melakukan panggilan telfon dengan video *call* sehingga mahasiswa bisa bertatap muka secara langsung ketika sedang berbicara. Saat ini juga tersedia berbagai aplikasi *social media* yang didalamnya terdapat berbagai aktivitas yang dapat dilakukan, seperti mengupload foto maupun video, *sharing* kegiatan sehari-hari mahasiswa dan apa saja yang mahasiswa

lakukan dimanapun. Social media ini dapat menghubungkan teman dan keluarga yang berada jauh dari mereka. Serta dapat dengan lebih mudah mengetahui aktivitas dan kegiatan apa saja yang orang lain lakukan.

Selain itu saat ini dengan gaya hidup digital yang serba cepat dan instan, tersedia pula layanan *e-commerce* atau aplikasi belanja online. Dimana melihat kebutuhan para mahasiswa yang tiada habisnya dan demi menunjang kebutuhan *prestige*, para responden banyak memilih untuk menggunakan aplikasi tersebut. Fungsi dari aplikasi tersebut adalah untuk melakukan kegiatan belanja secara online yang dapat dilakukan di gadget mahasiswa, memilih barang, makanan atau yang lainnya yang mahasiswa suka dan melakukan pembayaran juga dilakukan bisa secara online, transfer atau bayar ditempat. Karena kebanyakan dari responden adalah anak kos mahasiswa cenderung malas untuk membeli makanan keluar kosan, yang akhirnya mahasiswa membeli makanan melalui jasa aplikasi *gojek online*.

Dalam penelitian ini membahas tentang peran pengaruh faktor konsep diri dalam gaya hidup digital pada generasi millennial saat ini khususnya mahasiswa Universitas Muhamadiyah Jember. Apakah konsep diri ini memberikan pengaruh terhadap *e-lifestyle* pada mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini kita dapat melihat pentingnya pengaruh konsep diri dalam menciptakan suatu gaya hidup mahasiswa Unmuh Jember.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Sampel penelitian sebanyak 334 mahasiswa yang terdiri dari beberapa fakultas di Universitas Muhammadiyah Jember yaitu fakultas psikologi, pendidikan agama islam, hukum, ilmu kesehatan, ilmu social dan politik, FKIP, ekonomin manajemen, dan tehnik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

D. Pembahasan

Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi individu terhadap keadaan fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh dari bagaimana pengalaman individu berinteraksi dengan orang lain.(Burns, dalam Danianto 2005). Konsep diri adalah aspek penting yang dimiliki seseorang sebagai kerangka acuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. (Fitts, dalam Aggreyani, 2018). Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa individu sejak lahir, melainkan merupakan sesuatu yang dipelajari sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya. Sejuahmana individu menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka konsep diri individu dapat bersifat positif ataupun negatif. Oleh sebab itu, individu perlu terus mengembangkan konsep diri positifnya.

Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan merasa bahwa dirinya berharga, percaya diri secara fisik maupun emosional, berpikir positif terhadap segala sesuatu yang terjadi, mampu mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya, mudah beradaptasi dan memiliki banyak relasi. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri yang negative, akan mudah menganggap dirinya rendah, mudah menyerah, tidak percaya diri, peka terhadap kritik dan sering menyalahkan orang lain. Dengan memiliki konsep diri positif, individu memiliki bekal dalam menjalani kehidupannya dan terus mampu mengembangkan diri dalam segala hal. (Anggraini, 2016)

Pada penyesuaian ini mahasiswa akan mencari identitas dirinya tentang siapakah dirinya, bagaimana etika dan moral yang harus dilakukan di lingkungannya dan bagaimana peranannya dalam masyarakat. Mahasiswa juga merasa bebas untuk bergaul, mencari informasi dan pengetahuan yang seluas-luasnya. Seiring dengan adanya banyak perubahan, konsep diri yang ada pada mahasiswa juga akan mengalami perubahan. Hal itu akan menentukan perilaku yang akan dilakukan. Perilaku yang terbentuk disebut juga dengan gaya hidup atau *lifestyle*. (Anggreyani, 2018)

Menurut penelitian Karmila, et all (2018) tentang pengaruh konsep diri terhadap gaya hidup siswa SMAN 3 Kota Solok mengungkapkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif. Konsep diri telah menjadi suatu pendekatan yang amat luas dalam menggambarkan hubungan antara konsep diri

individu dengan gaya hidup. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini pula mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap *e-lifestyle*.

Gaya hidup atau *lifestyle* merupakan set perilaku yang didasari oleh minat, aktivitas dan opini dari individu tersebut. Perkembangan teknologi membuat pergeseran budaya dan gaya hidup bagi mahasiswa. Gaya hidup modern ini disebut juga dengan *e-lifestyle*. *E-lifestyle* merupakan segala aktivitas dimana individu menghabiskan waktu dan uang mereka menggunakan layanan internet. *E-Lifestyle* didasari oleh aspek *e-activities*, *e-interest*, *e-opinions*, dan *e-values*.

Mahasiswa merupakan generasi millennial karena berada di rentangan usia di awal dua puluhan sampai awal tiga puluhan. (Suryadi, 2015). Menurut Anantatmaula (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa generasi millennial ambisius, percaya diri, *multitasking*, *independen*, generasi yang dekat dengan teknologi, *lover need social approval*, kreatif, mudah mendapatkan informasi dan memiliki pola komunikasi yang lebih terbuka dari generasi sebelumnya. Dengan karakteristik generasi millennial dan lingkungan sekitar mahasiswa Unmuh Jember yang membentuk konsep diri mahasiswa, maka terbentuklah konsep diri Mahasiswa Unmuh Jember yang positif. Yakni mahasiswa Unmuh Jember lebih optimis terhadap segala hal, percaya diri, bersikap positif terhadap segala sesuatu, mampu mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya, mudah beradaptasi dan memiliki banyak relasi.

Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa mahasiswa Unmuh Jember cenderung memiliki konsep diri yang positif dengan prosentase sebesar 53%. Ditinjau dari jenis kelamin bahwa mahasiswa Unmuh Jember baik laki-laki maupun perempuan memiliki konsep diri yang positif, ditinjau dari usia perkembangan mendapatkan hasil bahwa pada usia 18-21 tahun dan 22-25 tahun memiliki konsep diri yang positif. Dengan memiliki konsep diri yang positif mahasiswa Unmuh Jember membentuk perilaku *e-lifestyle* yang tinggi. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa tingkat *e-lifestyle* mahasiswa Unmuh Jember kecenderungan tinggi. Dengan prosentase sebesar 53.6%. Ditinjau dari jenis kelamin dan usia juga berada di kecenderungan perilaku *e-lifestyle* yang tinggi. Mahasiswa yang cenderung memiliki konsep diri yang positif merasa bahwa dirinya berharga, percaya diri secara fisik yang dimilikinya seperti merasa memiliki wajah yang tampan maupun cantik, selalu berpenampilan rapi dan menarik ketika akan berangkat kuliah, optimis, berorientasi pada prestasi dengan mengerjakan tugas perkuliahan dengan maksimal, menerima kritik dari lingkungan sekitarnya, tidak mudah menyerah untuk melakukan suatu hal demi mencapai tujuannya. Dan mahasiswa Unmuh Jember mampu mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sekitarnya dengan mudah bergaul dan memiliki banyak relasi antara fakultas satu dengan fakultas lainnya, seperti ketika mengikuti kegiatan organisasi.

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan *e-*

lifestyle. Sehingga jika konsep diri semakin tinggi atau tingkat konsep diri naik maka *e-lifestyle* juga ikut naik. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah konsep diri atau tingkat konsep diri turun, maka tingkat kecenderungan *e-lifestyle* juga semakin rendah atau mengalami penurunan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Karmila, et all (2018) yang menyatakan bahwa konsep diri yang positif dapat mempengaruhi gaya hidup siswa ke arah yang positif dan begitupun sebaliknya.

Dilihat dari aspek *e-lifestyle* menunjukkan bahwa pada aspek *e-interest* mendapatkan hasil paling tinggi sebesar 61,1% yang berarti minat dari Mahasiswa Unmuh Jember cukup tinggi pada gaya hidup digital *e-lifestyle*. Mahasiswa Unmuh Jember cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan layanan internet, seperti social dan aplikasi *chatting* dimana mahasiswa dapat berkomunikasi via suara maupun visual dengan orang terdekat, kemudian mencari informasi melalui social media dan mengupload segala aktivitas mahasiswa melalui social media dalam bentuk foto maupun video. Minat mahasiswa untuk mencari literature sebagai bahan pengerjaan tugas kuliah juga tinggi karena sangat mudah mencari referensi melalui internet.

Aspek tertinggi kedua adalah aspek *e-activities* yakni sebesar 60,2% artinya mahasiswa banyak beraktivitas menggunakan layanan internet. Kebanyakan mahasiswa Unmuh Jember selalu menggunakan gadget yang mereka miliki dalam menunjang aktivitas mereka sehari - hari. Aktivitas dengan menggunakan gadget

yang paling mendominasi adalah chatting dan pesan singkat, mengerjakan tugas kuliah, dan berjejaring sosial dan beberapa bermain game online. Kebanyakan mahasiswa Unmuh Jember menghabiskan waktu untuk bermain *gadget* lebih dari 8 jam dalam sehari. Aktivitas lainnya dalam menggunakan internet adalah melakukan belanja *online* melalui aplikasi *e-commerce* yang disana telah menyediakan segala macam kebutuhan mahasiswa mulai dari pakaian, makanan dll. Juga aktivitas di internet saat ini adalah memesan makanan, barang atau jasa transportasi melalui aplikasi *ojek online*. Dimana mahasiswa tidak perlu lagi keluar rumah atau kos ketika akan membeli sesuatu.

Mahasiswa Unmuh Jember memiliki konsep diri yang positif, dari 334 sampel sebanyak 177 orang atau 53% sampel menunjukkan konsep diri yang positif. Dengan aspek tertinggi yakni aspek diri fisik (*Phsycal Self*) ditunjukkan dari prosentase sebesar 78,4% atau sebanyak 262 mahasiswa dari total keseluruhan subyek, hal ini menunjukkan mahasiswa Unmuh Jember merasa percaya diri dengan fisik yang dimiliki setiap individu. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap fisiknya akan mampu mengekspresikan dirinya, misalnya dengan berperilaku *e-lifestyle* mahasiswa yang mempunyai akun media social sering mengupload foto atau video sebagai bentuk rasa percaya diri terhadap diri fisiknya.

Aspek tertinggi ke dua yang mendominasi konsep diri positif dari mahasiswa Unmuh Jember yaitu diri identitas (*Identity Self*) yang ditunjukkan dari hasil prosentase sebesar 71,6% atau sebanyak 239 mahasiswa dari total keseluruhan

subyek. Mahasiswa dengan aspek diri identitas (*Identity self*) yang tinggi ketika berperilaku *e-lifestyle* mahasiswa mampu membangun identitas dirinya, dan mempertahankan tingkah lakunya yang positif. Mahasiswa akan menemukan siapa dirinya melalui aktivitas bersama orang-orang di lingkungannya, bagaimana penghargaan lingkungan terhadap dirinya. Seperti mahasiswa yang seharusnya mengikuti perkembangan jaman dengan beralih ke gaya hidup modern, apabila mahasiswa tidak mengikuti akan dianggap ketinggalan atau kuno. Sehingga mahasiswa harus menetapkan apa yang menjadi identitas dirinya, dengan mengikuti perkembangan zaman.

Didalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa variable konsep diri berpengaruh terhadap gaya hidup digital atau *e-lifestyle* dan memiliki hubungan yang linear atau berada dalam satu garis lurus. Dengan sumbang efektivitas pengaruh yang dapat dilihat dari hasil hitung R sebesar 0.190 dengan kontribusi variabel dari R *Square* sebesar 0.036 atau 3.6%. Sedangkan sisanya 96.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, yang artinya memang ada pengaruh dari konsep diri terhadap kecenderungan perilaku *e-lifestyle* pada mahasiswa di Unmuh Jember tetapi masih ada faktor lain yang mempengaruhi seperti kepribadian, kelompok referensi, motivasi, lingkungan sosial, budaya, dll.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, konsep diri menjadi salah satu faktor mahasiswa untuk berperilaku dan menentukan gaya hidup individu. Konsep diri bukanlah bawaan tetapi dikembangkan atau dikonstruksi oleh individu melalui

interaksi dengan lingkungan dan merefleksikan interaksi tersebut (Bharathi & Sreedevi, 2016). Sehingga generasi millennial yang lahir dalam dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi secara otomatis adalah sebuah identitas yang mereka sandang. Mahasiswa tidak bisa melepaskan diri dari gaya hidup yang serba digital ini, karena dalam setiap aktivitas saat ini sangat dibutuhkan untuk menggunakan teknologi. Apabila mahasiswa tidak mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkan gaya hidup digital, mereka akan tertinggal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh variabel Konsep diri terhadap variabel *e-lifestyle* di kalangan mahasiswa Unmuh Jember dengan hasil nilai koefisien signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistic besaran atau sumbangan efektif variable kepercayaan yang ditunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,190 dan nilai R square 0,036 yang menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variable kepercayaan konsumen terhadap keputusan pembelian sebesar 3,6% dan sisanya 94,6% di pengaruhi oleh variabel lain.
3. Hasil uji deskriptif data konsep diri secara umum dapat di kategorikan mahasiswa yang memiliki konsep diri dengan prosentase 53% dan memiliki konsepdirirendah dengan prosentase 47%, sedangkan *e-lifestyle* dikategorikan mahasiswa yang *e-lifestyle* nya tinggi dengan prosentase 53,6% dan 46,4% perilaku *e-lifestyle* rendah.

b. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa konsep diri berpengaruh terhadap *e-lifestyle*, namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dengan konsep diri tinggi dan rendah sehingga mahasiswa perlu memperhatikan dalam mempersepsikan dirinya dan mengenal lebih dalam tentang diri masing-masing. Sehingga mahasiswa mampu menerapkan perilaku gaya hidup digital secara lebih bijaksana jika telah mampu merpersepsikan dirinya sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis, dapat mempertimbangkan untuk meneliti *e-lifestyle* dengan menggunakan factor lainnya, Dan menggunakan alat ukur konsep diri TSCS yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantatmula, Vittal S. (2012). Evolution of project teams for Generation Y workforce. Article in International Journal of Managing Projects in Business
- Anggraini, Annisa Devy. (2016). Konsep Diri Mahasiswa. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Anggreyani, Resty Elvira. (2018). Konsep Diri dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa STIEI di Banjarmasin. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
- Brilliandita, Ayentia & Flora Grace Putrianti. 2015. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Psikologi UST Yogyakarta. Jurnal SPIRITS, Vol.5, No.2, Mei 2015. ISSN: 2087-7641
- Chuzaimah, et al. (2010). *Smarthphone : Antara Kebutuhan dan Lifestyle*. Solo : Unmuh Solo
- Chairiyati, Lisa Ratriana. 2013. Hubungan Antara *Self-Efficacy* Akademik dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik. Jakarta : Binus University. Jurnal Humaniora Vol 4 No. 2
- Fatimah, Siti. (2016). Pengaruh Gaya Hidup Dan Konsep Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Konsumen Dalam Memilih Coffeeshop Di Samarinda. Samarinda : Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Hanika, Ita Musfirowati. (2015). *Fenomena Phubbing Di Era Millenial (Ketergantungan Seseorang pada Smartphone terhadap Lingkungannya)*. Semarang : UNDIP
- Hassan, Siti Hasanah, Amin Maghsoudi, et al. November (2015). *E-Lifestyle Conceptualization : Measurement Model Validation Using Variance Based Structural Equation Modeling (SEM – PLS)*. Malaysia. Modern Applied Science; Vol. 9, No. 2; 2015 ISSN 1913-1844 E-ISSN 1913-1852.
- Hassan, Siti Hasnah, et al. (2017). E-Lifestyle, Customer Satisfaction and Loyalty Among Mobile Subscriber in Thailand. Thailand. Vol : 7, Issue 1, 2017. ISSN: 2146-4405
- Irawan, Yosephine Chandra dan MF Shellyana Junaedi. (2016). Pengaruh E-Lifestyle Pada Kepuasan dan Loyalitas Pengguna Internet Generasi Y. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jya.
- Karmila, Reza, et al. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Konsep Diri Terhadap Gaya Hidup Siswa SMAN 3 Kota Solok. Padang : Universitas Negeri Padang. Vol. 15 No. 2 Tahun 2018, 120-125

- Nurdin, Putri Nurdianty. (2010). Analisis Perilaku Masa Lalu, Sikap Terhadap Pembelian Produk Tiruan, Serta Karakteristik Individu Terhadap Intensi Pembelian Produk Luxury Handbag Original Dan Tiruan : Studi Pada Konsumen Muda. Jakarta : FE Universitas Indonesia
- Ng, Eddy, S.W & Jamine McGinnis Johnson (2015). Millennials: Who are they, how are they different, and why should we care?. Canada : Dalhouse University.
- Oktariani, Dwi, et al. Januari (2017). Kepuasan Kerja Generasi X dan Generasi Y Terhadap Komitmen Kerja di Bank Mandiri Palembang. Bogor ; IPB. Vol. 3 No. 1, Januari 2017
- Panigoro, Anggi, et al. Maret (2018). Analisis *E-lifestyle* dan *E-Word Of Mouth* terhadap *Repurchase Intention* Secara *Online*(Survei pada pelanggan produk *fashion online* Berrybenka di *Fan Page* Instagram). Jakarta : UPI. Vol 9 No 1 Maret 2018
- Putra, Yanuar Surya. (2016). Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi. Salatiga : STIE AMA Salatiga
- Pontania, Almira Rizki. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta. Surakarta
- Setiawan, Wawan. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. ISBN.978-602-50088-0-1
- Smith, Travis J & Tommy Nichols. (2015). Understanding the Millennial Generation. Texas : Wesleyan University.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryadi, Bambang (2015). *Generasi Y : Karakteristik, Masalah, dan Peran Konselor*. Jakarta : Fakultas Psikologi UIN Jakarta
- Taquet, M.. (2016) .Hedonism and the choice of everyday activities, Psychological and cognitive sciences, 113(35).1
- Trimartati, Novita.(2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 3, No.1 ISSN: 2301-6167
- Twenge, Jean M, et all. (2012). Generational Differences in Young Adults' Life Goals, Concern for Others, and Civic Orientation, 1966–2009. Journal of Personality and Social Psychology, 2012, Vol. 102, No. 5, 1045–1062

Veenhoven, R. (2003). Hedonism and Happiness. *Journal of Happiness Studies*, 4(4),

Yu, Chian Son. (2011). Construction and Validation of an E-lifestyle Instrument. Taipei :
Taiwan Department of Information Technology and Management, School of
Management, Shih Chien University. Vol. 21 No. 3, 2011

